

# KAJIAN PENYEDIAAN DAN PENILAIAN BUKU TEKS KURIKULUM 2013

Iwan Mustari

Puslitjakdikbud, Balitbang – Kemendikbud

Jl Sudirman – Senayan Komplek Kemendikbud Gedung E Lantai 19

Email: [iwanmustari@yahoo.co.id](mailto:iwanmustari@yahoo.co.id) dan [ikhya.puslitjak@gmail.com](mailto:ikhya.puslitjak@gmail.com)

## ABSTRAK

Peran buku teks sangat penting bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Kelayakan dan kualitas buku teks dapat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi proses penyediaan buku teks Kurikulum 2013 dan mengetahui kelengkapan buku teks kelompok matapelajaran wajib dan peminatan di satuan pendidikan pada jenjang SMA kelas 12. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT). Penelitiannya dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2016 di enam daerah yang meliputi Kota Tangerang, Kota Bandung, Kota Surabaya, Kota Batam, Kota Balikpapan, dan Kota Makassar. Selain itu dilakukan pula DKT di tingkat pusat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusun buku teks kelompok matapelajaran wajib dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh menteri dan melalui proses penelaahan yang ketat, sedangkan kelompok matapelajaran peminatan disusun oleh penerbit swasta berdasarkan rambu-rambu yang ditetapkan pemerintah dan kemudian diajukan ke BSNP untuk penilaian kelayakan. Proses penelaahan dan penilaian yang dilakukan dalam penyediaan buku teks tingkat SMA/sederajat dinilai cukup bagus, namun terdapat beberapa permasalahan terkait dengan mutu, harga, dan pemerataan distribusi buku. Untuk mengatasi permasalahan terkait dengan penyediaan buku teks diperlukan satu badan independen yang bertugas khusus dalam penyediaan buku teks. Agar penyediaan buku teks dapat lebih bermutu, harganya terjangkau, dan penyebarannya merata tugas dan kewenangan badan independen tersebut dapat mengikuti praktek baik yang telah dilakukan Negara India dengan lembaga independennya *NCERT (National Council of Educational Research and Training)*.

**Kata Kunci: Buku Teks, Penyediaan dan Penilaian, Matapelajaran Wajib, Matapelajaran Peminatan**

## ABSTRACT

*Textbooks play an important role in improving the quality of education in Indonesia. The eligibility and quality of textbooks will affect the quality of learning. This study aims to identify the process of textbooks provision for Curriculum 2013 and to find out the completeness of textbooks for compulsory and specialized subject matters in educational unit in senior high school grade 12. The research used qualitative method and collecting data through focus group discussion, which was held throughout July – August 2016 in 6 sample cities, consisting of Tangerang, Bandung, Surabaya, Batam, Balikpapan, and Makassar. Focus group discussion was also held in central level. The result of this research shows that the compilation of textbooks for compulsory subjects was done by a team appointed by the minister and through a rigorous review process. The compilation of textbooks for specialized subjects, on the other hand, was done by private publisher following the rules set by the government and then sent to National Education Standards Board (BSNP) for quality assessment. The review and assessment process of textbooks provision for senior high schools/equivalent has already looked promising, but there were some problems regarding the quality, price, and equal distribution. To overcome these challenges, there should be one independent board specifically tasked in textbooks provision. To ensure textbooks with good*

*quality and affordable price that can be evenly distributed, the duties and authorities of said independent board could follow the good practice done by India independent board, NCERT (National Council of Educational Research and Training).*

**Keywords:** *textbooks, provision and assessment, compulsory subject, specialized subject*

## **PENDAHULUAN**

Buku teks merupakan sumber belajar utama dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan buku teks yang berkualitas akan dapat mempermudah siswa dalam mendapatkan ilmu, pengetahuan, dan informasi yang dibutuhkan. Demikian juga dengan guru, dengan buku teks yang berkualitas akan dapat mempermudah dalam proses pembelajaran.

Untuk itu Kemendikbud telah berupaya untuk menyediakan buku teks Kurikulum 2013 yang berkualitas, baik buku kelompok matapelajaran wajib maupun peminatan bagi tingkat SMA/sederajat. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada pasal 5 menyebutkan bahwa “Dalam hal pengadaan buku teks pelajaran dilakukan pemerintah, menteri menetapkan buku tersebut sebagai sumber utama belajar dan pembelajaran setelah ditelaah dan/atau dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh menteri”.

Buku teks pada tingkat SMA/sederajat terdiri dari buku teks kelompok matapelajaran wajib dan peminatan. Buku teks kelompok matapelajaran wajib Jenjang pendidikan SMA/sederajat meliputi buku-buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, dan Konghucu), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sejarah Indonesia, Prakarya, dan Seni Budaya yang terdiri dari dua jenis buku yakni buku siswa dan buku guru. Sedangkan buku teks kelompok peminatan pada jenjang SMA/sederajat terdiri dari kelompok peminatan IPA, Bahasa, dan IPS. Buku Kelompok peminatan IPA terdiri dari matematika, fisika, kimia, dan biologi. Buku kelompok IPS terdiri dari Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi. Adapun buku kelompok Bahasa terdiri dari Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Jerman, Bahasa Jepang, Bahasa Prancis, dan Antropologi. Dari setiap buku matapelajaran tersebut disediakan dua jenis buku, yakni buku untuk siswa dan guru.

Buku siswa dan guru untuk kelompok matapelajaran wajib disusun, digandakan, dan didistribusikan oleh pemerintah. Anggaran pembelian buku tersebut disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui anggaran BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang tersedia di setiap satuan pendidikan. Adapun buku siswa dan guru untuk kelompok matapelajaran peminatan disusun oleh penerbit swasta berdasarkan rambu-rambu yang ditetapkan pemerintah dan diajukan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang untuk dilakukan penilaian oleh BSNP. Setelah buku yang diajukan oleh penerbit dinilai oleh BSNP dan dinyatakan memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran kemudian ditetapkan oleh menteri. Adapun anggaran dalam pembelian buku kelompok matapelajaran peminatan tidak disediakan oleh pemerintah.

Penyediaan buku teks tersebut mempunyai beberapa masalah khususnya terkait dengan ketersediaan buku teks di satuan pendidikan. Hasil studi Puslitjak (2015) menyebutkan bahwa ketersediaan buku Kurikulum 2013 khususnya kelompok matapelajaran peminatan belum semuanya dapat dipenuhi di satuan pendidikan yang telah menggunakan Kurikulum 2013. Ketersediaan buku wajib kelas X sebesar 80,68%, kelas XI sebesar 74,6%, dan kelas XII sebesar 14,08%. Selain itu terdapat bahasa yang kurang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, misalnya pada buku kelas satu “tema lima: Pengalamanku” pada halaman 52 terdapat materi yang menurut gurunya tidak dapat dipahami oleh siswa yakni kata “ilmuan dan detektif”. Selain itu, buku kelompok matapelajaran peminatan pada jenjang SMA/sederajat banyak buku yang beredar di pasaran tidak melalui penilaian oleh BSNP dan dinyatakan memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam pembelajaran kemudian ditetapkan oleh menteri. Hal ini berpotensi buku-buku tersebut tidak sesuai dengan mutatan kurikulum yang berlaku. Selain itu berpotensi pula buku tersebut kurang bermutu mengandung unsur pornografi, radikalisme, melanggar norma, dan bertentangan dengan unsur SARA. (Puslitjakdikbud, 2016). Studi lain mengungkapkan Kesesuaian kompetensi dalam Buku Matematika Kelas X berdasarkan rumusan kurikulum 2013 kesesuaian 80,49% (Widyaharti, 2015)

Peran buku teks sangat penting bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Namun masih ditemukan belum tersedianya buku teks disatuan pendidikan dan masih di temukan buku teks yang kurang sesuai tingkat perkembangan siswa. Untuk itu, penelitian ini akan

mengkaji tentang penilaian kelayakan buku teks Kurikulum 2013 dan ketersediaanya pada tingkat SMA/sederajat.

### **Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi proses penyediaan buku teks Kurikulum 2013 dan mengetahui kelengkapan buku teks kelompok matapelajaran wajib dan peminatan di satuan pendidikan pada jenjang SMA kelas 12.

### **Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah memberikan saran tentang peningkatan pengelolaan penyediaan buku teks Kurikulum 2013, terutama dalam mengatasi permasalahan terkait dengan penyediaan buku teks sehingga buku teks Kurikulum 2013 dapat lebih bermutu, harganya terjangkau, dan penyebaran distribusinya merata.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa “Dalam hal pengadaan buku teks pelajaran wajib dilakukan pemerintah, menteri menetapkan buku tersebut sebagai sumber utama belajar dan pembelajaran setelah ditelaah dan/atau dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh menteri”. Buku teks pelajaran dan buku guru untuk kelompok matapelajaran wajib disusun, digandakan, dan didistribusikan oleh pemerintah melalui anggaran yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta ditelaah dan/atau dinilai oleh tim yang dibentuk oleh menteri.

### **Ketersediaan Buku Teks Kelompok Matapelajaran Wajib**

Buku teks pelajaran beserta buku guru yang disiapkan pemerintah untuk kelompok matapelajaran wajib terdapat 348 judul (Puskurbuk, 2015). Rinciannya adalah sebagai berikut. (i) Jenjang pendidikan SD (Kelas I-VI), meliputi buku-buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, dan Konghucu) untuk siswa dan guru, sebanyak 72 judul. Buku Tematik (Kelas I-III masing-masing sebanyak 8 tema dan Kelas IV-VI masing-masing sebanyak 9 tema) untuk siswa dan guru, sebanyak 102 judul; (ii) Jenjang pendidikan SMP (Kelas VII-IX), meliputi buku-buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, dan Konghucu) untuk siswa dan guru, sebanyak 36 judul. Buku matapelajaran (IPA Terpadu, IPS Terpadu, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan, Prakarya, dan Seni Budaya) untuk siswa dan guru, sebanyak 54 judul; (iii) Jenjang pendidikan SMA (Kelas X-XII), meliputi buku-buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, dan Konghucu) untuk siswa dan guru, sebanyak 36 judul. Buku mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sejarah Indonesia, Prakarya, dan Seni Budaya) untuk siswa dan guru, sebanyak 48 judul.

Materi buku teks pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada semua jenjang pendidikan akan mengintegrasikan materi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Materi buku teks pelajaran Tematik SD (Kelas I-VI) mengintegrasikan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IPA, IPS, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Matematika, serta Seni Budaya dan Prakarya yang diikat melalui tema-tema tertentu. Kelas I-III masing-masing terdiri atas delapan tema dan Kelas IV-VI masing-masing terdiri atas sembilan tema. Materi buku teks pelajaran IPA Terpadu Kelas VII-IX SMP mengintegrasikan materi pembelajaran Biologi, Fisika, dan Kimia yang disajikan secara terpadu. Materi buku teks pelajaran IPS Terpadu Kelas VII-IX SMP mengintegrasikan materi pembelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi yang disajikan secara terpadu.

### **Pengadaan Buku Teks Kurikulum 2013 Kelompok Matapelajaran Peminatan**

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa “Dalam hal pengadaan buku teks pelajaran yang dilakukan pemerintah, menteri menetapkan buku tersebut sebagai sumber utama belajar dan pembelajaran setelah ditelaah dan/atau dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh menteri”. Buku teks pelajaran dan buku guru untuk kelompok matapelajaran peminatan disusun oleh penerbit swasta berdasarkan rambu-rambu yang ditetapkan pemerintah dan diajukan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang untuk dilakukan penilaian oleh BSNP.

Buku teks pelajaran beserta buku guru yang disiapkan pemerintah pada kelompok mata pelajaran peminatan jenjang SMA kelas 12 yang telah dinilai oleh BSNP dan telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Permendikbud terdiri dari 62 buku teks yang dilengkapi dengan buku panduan guru. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2015 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Pendidikan Menengah yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Pembelajaran.

Buku teks pelajaran SMA/MA kelompok peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam kelas XII terdiri dari 20 buku teks yang dilengkapi dengan buku panduan guru yaitu: i) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Matematika terdiri dari tujuh buku; ii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Biologi terdiri dari lima buku; iii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Fisika terdiri dari lima buku; iv) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Kimia terdiri dari tiga buku.

Buku teks pelajaran SMA/MA kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Sosial kelas XII terdiri dari 20 buku teks yang dilengkapi dengan buku panduan guru yaitu: i) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Geografi terdiri dari empat buku; ii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Sejarah terdiri dari satu buku; iii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Sosiologi terdiri dari lima buku; dan iv) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Ekonomi terdiri dari 10 buku.

Buku teks pelajaran SMA/MA kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya kelas XII terdiri dari 22 buku teks yang dilengkapi dengan buku panduan guru yaitu: i) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa Indonesia terdiri dari lima buku; ii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa Inggris terdiri dari tujuh buku; iii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa Arab terdiri dari tiga buku; iv) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa Jerman terdiri dari dua buku; v) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa Jepang terdiri dari satu buku; vi) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Bahasa Perancis terdiri dari satu buku; dan vii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Antropologi terdiri dari tiga buku.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui Diskusi Kelompok Terpimpin (DKT) dan dilengkapi dengan daftar dokumen terkait. Dilihat sumbernya terdapat dua jenis data, yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dicatat untuk pertama kali. Sedangkan data sekunder adalah data hasil pengumpulan atau dokumen orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi atau klasifikasi menurut keperluan mereka. Sumber data primer diperoleh langsung dari DKT, adapun data sekunder berasal dari Puskurbuk dan BSNP.

Cara yang ditempuh dalam menentukan sampel studi adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sumber data dengan kriteria tertentu. Kriteria dalam menentukan sampel yaitu sebagai berikut. (i) Daerah kabupaten/kota sampel adalah daerah yang memiliki penerbit buku yang telah terdaftar di Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) terbanyak di wilayah regionalnya; (ii) Setiap daerah sampel terdiri dari empat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan SMA; (iii) Sekolah sampel adalah satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian dilakukan di enam daerah yang meliputi Kota Tangerang, Kota Bandung, Kota Surabaya, Kota Batam, Kota Balikpapan, dan Kota Makassar. Satuan pendidikan dan guru yang menjadi responden ditentukan oleh dinas pendidikan di masing-masing daerah sampel. Masing-masing daerah sampel mengirimkan empat sekolah dan masing-masing sekolah mengirimkan tiga guru untuk mengikuti DKT yang diselenggarakan pada tiap-tiap daerah sampel. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2016.

Data yang diperoleh melalui DKT dimaksudkan untuk menggali persepsi kolektif tentang mengetahui kelengkapan buku teks kelompok matapelajaran wajib dan peminatan di satuan pendidikan pada jenjang SMA kelas 12. Langkah analisis datanya adalah melalui beberapa tahap: (i) Pengenalan terhadap data melalui *review*, membaca/ mendengarkan kembali hasil DKT; (ii) Membuat transkripsi hasil rekaman DKT; (iii) Pengorganisasian dan pengindeksan data; (iv) *Coding / indexing*; (v) Identifikasi tema dan kategori; (vi) Eksplorasi setiap kategori; dan (vii) Penulisan hasil DKT. Sedangkan yang diperoleh dari dokumen adalah mengidentifikasi proses penyediaan buku teks Kurikulum 2013.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

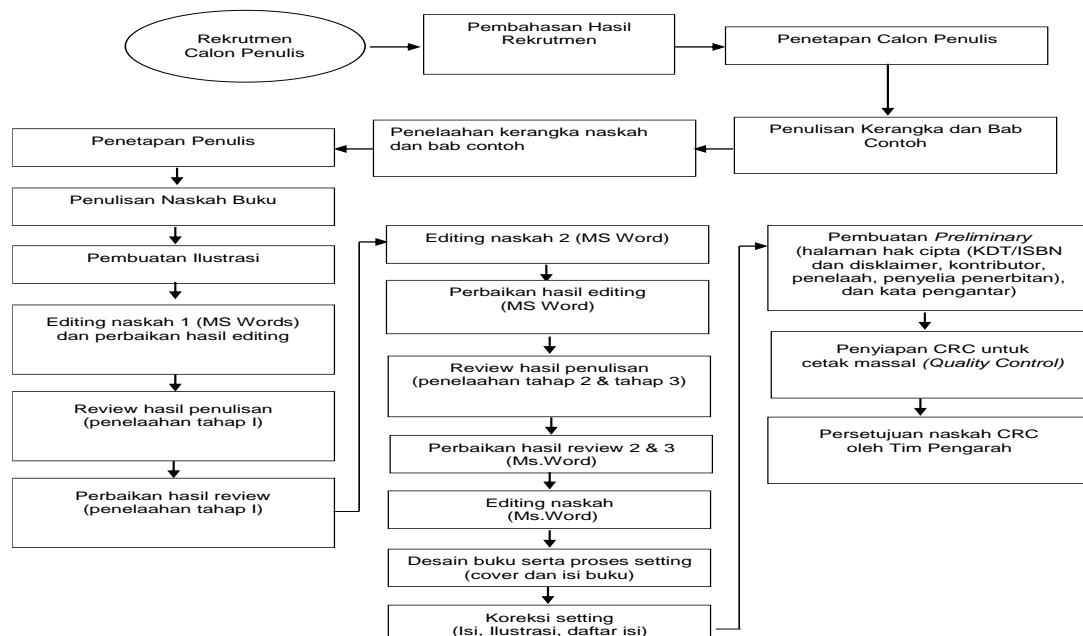
### **Penyediaan Buku Teks Kurikulum 2013 Tingkat SMA/Sederajat**

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menyatakan bahwa “Dalam hal pengadaan buku teks pelajaran dilakukan pemerintah, menteri menetapkan buku tersebut sebagai sumber utama belajar dan pembelajaran setelah ditelaah dan/atau dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh menteri”. Buku teks kelompok matapelajaran wajib disusun, digandakan, dan didistribusikan oleh pemerintah melalui anggaran yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta ditelaah dan/atau dinilai oleh tim yang

dibentuk oleh menteri. Sedangkan buku teks kelompok matapelajaran peminatan disusun, digandakan, dan didistribusikan oleh pihak swasta setelah lolos seleksi yang dilakukan BSNP. Berikut ini adalah proses penelaahan buku teks kurikulum 2013.

### Proses Penelaahan Buku Teks Kelompok Matapelajaran Wajib

Dalam upaya menyediakan buku teks pelajaran untuk kelompok matapelajaran wajib bagi siswa dan buku guru, khususnya pada matapelajaran wajib dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, sampai dengan Sekolah Menengah Atas dilakukan penelaahan yang konkret dan terukur. Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan buku teks pelajaran dan buku guru yang bermutu agar dapat menunjang penerapan Kurikulum 2013. Berikut ini adalah alur penelaan buku teks kelompok matapelajaran wajib yang bersumber dari pengolahan hasil DKT dan analisis data sekunder.



Gambar 1. Proses Penelaahan Buku Teks Kelompok Matapelajaran Wajib

Sumber: Puskurbuk, 2015

Kegiatan awal yang dilakukan dalam proses penyiapan buku teks pelajaran adalah perekrutan calon penulis. Pada tahap ini, Tim Pengarah bersama-sama Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang terlebih dahulu akan menyusun kriteria penulis untuk masing-masing buku teks pelajaran. Selanjutnya, berdasarkan kriteria tersebut, Tim Pengarah bersama-sama Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang merekomendasikan beberapa nama untuk dicalonkan sebagai penulis pada buku teks pelajaran tertentu. Pada tahap ini belum ditetapkan nama

penulis definitif. Salah satu kriteria yang dipersyaratkan untuk menetapkan penulis adalah calon penulis diminta untuk menyusun kerangka naskah dan contoh bab minimal satu bab utuh.

Kerangka naskah ditulis berdasarkan acuan Kurikulum 2013. Adapun contoh bab ditulis berdasarkan kerangka naskah yang telah disusun. Kerangka naskah serta contoh bab hasil penulisan akan ditelaah oleh Tim Pengarah sebagai dasar penetapan penulis definitif. Penetapan penulis buku teks pelajaran beserta buku guru dilakukan melalui Keputusan Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang. Selanjutnya penulis melakukan penulisan naskah secara lengkap berdasarkan kerangka naskah yang telah disusun sebelumnya. Penulisan naskah dilakukan dengan mengacu pada karakteristik Kurikulum 2013, antara lain materi disusun dengan berbasis aktivitas (*activity based*) dengan memperhatikan unsur-unsur 5M (mengamati, mencoba, menanya, menalar, dan mengkomunikasikan).

Untuk mendapatkan hasil penulisan yang akurat, naskah hasil penulisan akan ditelaah oleh ahli materi dan ahli pembelajaran dari lembaga pendidikan tinggi yang terakreditasi. Dalam kegiatan ini, penulis bersama-sama penelaah diberi kesempatan untuk melakukan diskusi terhadap hasil penulisan. Hasil diskusi tersebut diharapkan dapat digunakan oleh penulis untuk melakukan perbaikan terhadap naskah hasil penulisan. Berdasarkan hasil diskusi dengan penelaah, penulis melakukan perbaikan naskah. Hasil perbaikan naskah yang telah dilakukan oleh penulis akan dicermati kembali oleh penelaah.

Naskah hasil penulisan akan diolah untuk mendapatkan tingkat keterbacaan yang tinggi, agar pembaca dapat memahami materi yang dituangkan dalam buku teks pelajaran maupun buku guru. Dalam tahap pengolahan ini akan dilakukan kegiatan pembuatan desain buku maupun desain isi, editing, pembuatan ilustrasi, dan penyusunan layout. Dalam proses pengolahan naskah ini, baik penulis maupun editor akan terlibat secara aktif. Setelah itu dilakukan penelaahan kembali ini, penulis dan penelaah secara bersama-sama dengan didampingi oleh editor mendiskusikan naskah buku hasil penulisan. Namun bedanya, naskah buku yang ditelaah sudah dilayout dan dilengkapi dengan ilustrasi sehingga penyajian materi sudah terlihat lebih jelas. Berdasarkan hasil diskusi, penulis akan melakukan penyempurnaan naskah dengan dibantu oleh editor.

Hasil penyempurnaan naskah yang dilakukan oleh penulis akan diinformasikan kepada pengolah naskah untuk dilakukan perbaikan. Perbaikan yang dilakukan khususnya menyangkut perbaikan layout dan ilustrasi, namun dapat pula menyangkut desain buku maupun desain isi. Setelah dilakukan perbaikan layout dan ilustrasi penulis diminta untuk memeriksa kembali hasil perbaikan layout dan ilustrasi tersebut dengan memberikan persetujuannya. Selanjutnya, hal yang sama dimintakan pula kepada Tim Pengarah. Tim Pengarah diminta untuk memberikan persetujuan terhadap naskah buku tersebut guna dilakukan pembuatan *dummy* atau *Camera Ready Copy (CRC)*. Penulis bersama dengan editor akan memeriksa *dummy* untuk memastikan tidak ada kesalahan cetak maupun kesalahan layout dan ketepatan peletakan ilustrasi. Apabila masih terdapat kesalahan, pengolah naskah akan melakukan perbaikan *dummy*. Kemudian *dammy* tersebut diserahkan kepada pemangku kepentingan atau direktorat terkait untuk dilakukan pencetakan secara massal. Selanjutnya, naskah buku tersebut akan ditetapkan sebagai buku teks pelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Penetapan ini dilakukan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

### **Proses Penilaian Buku Teks Kelompok Matapelajaran Peminatan**

Buku teks pelajaran dan buku guru untuk kelompok matapelajaran peminatan disusun oleh penerbit swasta berdasarkan rambu-rambu yang ditetapkan pemerintah. Buku peminatan tersebut diajukan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusat Kurikulum dan Perbukuan untuk dilakukan penilaian oleh BSNP. Buku teks yang telah dinilai oleh BSNP dan telah dinyatakan lulus seleksi kemudian ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut ini adalah tahapan proses seleksi kelompok buku peminatan yang dilakukan oleh BSNP.



Gambar 2.2 Tahapan Proses Seleksi Kelompok Buku Peminatan

Sumber : BSNP, 2016

Prinsip-prinsip penilaian yang dilakukan oleh BSNP adalah *Accountable, Responsible, Gradation, Diversity in Unity, Nondiscriminatory, Nonpartisan, Impersonal*, Menuju “Zero Error”, *Accuracy, Reasonable*. Sementara aspek yang dinilai adalah isi/materi, kebahasaan, penyajian materi, dan kegrafisan yang disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 8 tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan. Berikut ini yang perlu diperhatikan pada setiap aspek. Aspek Materi dalam penilaian terdiri dari : (i) arus dapat menjaga kebenaran dan keakuratan materi, kemutakhiran data dan konsep, serta dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional; (ii) Menggunakan sumber materi yang benar secara teoritik dan empiric; (iii) Mendorong timbulnya kemandirian dan inovasi; (iv) Mampu memotivasi untuk mengembangkan dirinya; (v) Mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinnekaan, sifat gotong royong, dan menghargai pelbagai perbedaan.

Aspek kebahasaan dalam penilaian terdiri dari: (i) Penggunaan bahasa (ejaan, kata, kalimat, dan paragraf) tepat, lugas, jelas, serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia; (ii) Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten; (iii) Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif sehingga pembaca mampu memahami pesan positif yang disampaikan, memiliki ciri edukatif,

santun, etis, dan estetis sesuai dengan tingkat perkembangan usia; (iii) Judul buku dan judul bagian-bagian materi/konten buku harmonis/selaras, menarik, mampu menarik minat untuk membaca, dan tidak provokatif.

Adapun aspek penyajian materi terdiri dari: (i) Materi buku disajikan secara menarik (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif), sehingga keutuhan makna yang ingin disampaikan dapat terjaga dengan baik; (ii) Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar menarik sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten serta santun; (iii) Penggunaan ilustrasi untuk memperjelas materi tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias *gender*, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya; (iv) Penyajian materi dapat merangsang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif; (v) Mengandung wawasan kontekstual, dalam arti relevan dengan kehidupan keseharian serta mampu mendorong pembaca untuk mengalami dan menemukan sendiri hal positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian; dan (vi) Penyajian materi menarik sehingga menyenangkan bagi pembacanya dan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang mendalam.

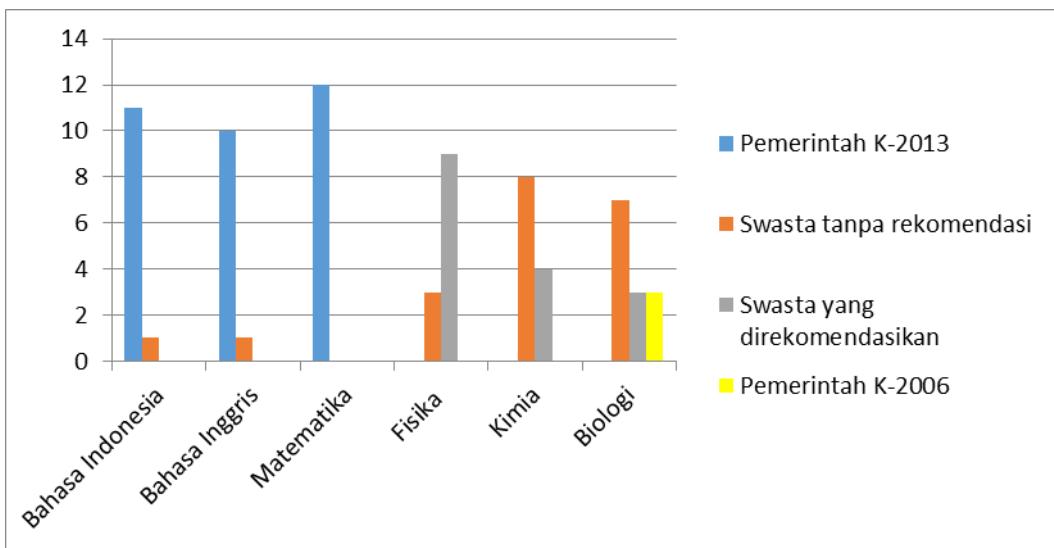
Sedangkan aspek kegrafikaan terdiri dari: (i) Ukuran buku sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan materi/konten buku; (ii) Tampilan tata letak unsur kulit buku sesuai/harmonis dan memiliki kesatuan (*unity*); (iii) Pemberian warna pada unsur tata letak harmonis dan dapat memperjelas fungsi; (iv) Penggunaan huruf dan ukuran huruf disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia; (v) Ilustrasi yang digunakan mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan.

### **Kelengkapan Buku Teks Kurikulum 2013 Di Satuan Pendidikan**

Informasi tentang kondisi kelengkapan buku teks Kurikulum 2013 diperoleh dari 72 guru yang berasal dari enam kota. Responden tersebut terdiri dari 36 guru matapelajaran wajib, yakni guru Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika serta 36 guru matapelajaran peminatan, yakni guru Fisika, Kimia, dan Biologi. Berikut ini disajikan uraian tentang ketersediaan buku teks Kurikulum 2013 dan hambatan serta solusi dalam penyediaan buku teks Kurikulum 2013.

Dalam kajian ini, kelengkapan buku teks Kurikulum 2013 yang akan diidentifikasi adalah buku matapelajaran wajib dan peminatan. Buku matapelajaran wajib yang menjadi sampel

adalah buku Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Sedangkan matapelajaran peminatan yang menjadi sampel yakni buku Fisika, Kimia, dan Biologi. Berikut ini adalah grafik ketersediaan buku teks matapelajaran di satuan pendidikan.



Gambar 3. Buku Teks Matapelajaran Wajib dan Peminatan di Satuan Pendidikan

Sumber: Hasil penelitian diolah

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa buku matapelajaran wajib yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika telah tersedia hampir di seluruh sekolah sasaran. Hanya terdapat satu sekolah yang belum menggunakan buku teks terbitan pemerintah. Hal itu dikarenakan sekolah tersebut tidak menerima anggaran BOS sehingga tidak membelinya, namun pihak mencari sumber buku lain yang sesuai dengan standar isi Kurikulum 2013.

Walaupun buku teks wajib sudah tersedia hampir di setiap satuan pendidikan, namun terdapat beberapa hambatan dan permasalahan yang diutarakan oleh para guru dalam DKT, diantaranya: (i) Buku teks wajib terlambat diterima oleh sekolah. Sebagian besar narasumber dalam DKT mengatakan bahwa buku teks tersebut diterima setelah proses pembelajaran berlangsung; (ii) Ketersediaan buku teks tidak mencukupi. Hal ini terjadi di sebagian besar sekolah yang sudah menerima buku dari pemerintah. (iii) Buku teks rusak dan jumlah halaman kurang setelah dipinjamkan kepada siswa. Buku yang dipinjamkan kepada siswa seringkali mengalami kerusakan ketika akhir tahun akan dikembalikan ke sekolah, bahkan ada beberapa bagian yang hilang. (iv) Pada saat ujian akhir, siswa kelas XII tidak mempunyai buku untuk belajar karena buku teks hanya bersifat peminjaman yang dikembalikan siswa pada saat kenaikan kelas.

Buku teks kelompok matapelajaran peminatan kelas XII yang telah dinilai oleh BSNP dan telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terdiri dari 62 buku teks yang dilengkapi dengan buku panduan guru. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2015 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Pendidikan Menengah yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Pembelajaran. Buku teks pelajaran SMA/MA kelompok peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam kelas XII terdiri dari: i) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Biologi terdiri dari lima buku; ii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Fisika terdiri dari lima buku; iii) Buku teks pelajaran kelompok peminatan Kimia terdiri dari tiga buku.

Berdasarkan Gambar 3. dapat dilihat bahwa tidak semua satuan pendidikan menggunakan buku teks matapelajaran peminatan sesuai dengan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015. Ketersesuaian buku peminatan Fisika, Kimia, dan Biologi dengan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015 hanya sekitar 45%. Hal ini dikarenakan baik guru, kepala sekolah, maupun pihak dinas pendidikan tidak mengetahui bahwa terdapat buku peminatan yang telah direkomendasikan oleh pemerintah melalui Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015. Sebagian besar guru menggunakan buku teks yang informasinya diperoleh dari teman atau dari kegiatan MGMP. Hal ini yang menyebabkan banyak guru tidak menggunakan buku teks sesuai dengan rekomendasi pemerintah.

Dalam penyediaan buku teks kelompok peminatan, terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh pihak sekolah maupun guru, diantaranya: (i) Sebagian besar guru matapelajaran peminatan tidak mengetahui bahwa pemerintah tidak menyediakan dan menerbitkan buku teks peminatan tetapi menyerahkannya ke penerbit swasta. Para guru mendapatkan buku teks matapelajaran peminatan bukan dari dinas pendidikan setempat, melainkan dari teman–teman guru dalam kelompok MGMP sehingga banyak ditemukan buku teks pelajaran peminatan yang tidak sesuai dengan yang direkomendasikan oleh pemerintah; (ii) Sebagian besar guru matapelajaran peminatan tidak mengetahui bahwa terdapat daftar buku peminatan yang direkomendasikan oleh pemerintah melalui Permendikbud Nomor 1 Tahun 2015. Selain itu, guru juga mendapatkan informasi yang kurang tepat berkenaan dengan pembelian buku, yakni adanya larangan untuk membeli buku. Akibatnya guru merasa kebingungan dalam memilih buku teks yang akan digunakan, bahkan ada beberapa guru yang masih menggunakan buku teks Kurikulum 2006. (iii) Sekolah seharusnya tidak mewajibkan siswa

untuk membeli buku teks. Namun, terdapat sekolah yang tidak memfasilitasi buku teks kepada siswa sehingga sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengikuti pelajaran karena tidak memiliki buku yang diperlukan. Sementara itu, bagi siswa yang merasa perlu memiliki buku, mereka memaksakan diri untuk membeli buku teks tersebut. Hal tersebut membebankan keuangan keluarga..

### **Penilaian Kelayakan Buku Teks di Beberapa Negara**

Penilaian kelayakan buku teks pada tingkat SMA/sederajat dilakukan melalui dua cara yakni melalui penelaahan oleh tim yang dibentuk oleh menteri dan penilaian oleh BSNP. Penyusun buku teks kelompok matapelajaran wajib dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh menteri dan melalui proses penelaahan yang ketat, sedangkan kelompok matapelajaran peminatan disusun oleh penerbit swasta berdasarkan rambu-rambu yang ditetapkan pemerintah yang kemudian diajukan ke BSNP untuk penilaian kelayakan buku tersebut.

Proses penelaahan dan penilaian yang dilakukan dalam penyediaan buku teks tingkat SMA/sederajat dinilai cukup bagus, namun terdapat beberapa permasalahan terkait dengan penyediaan buku tersebut, diantaranya: (i) Buku teks kelompok matapelajaran wajib dibeli melalui anggaran BOS dan diberikan secara gratis kepada siswa namun dikembalikan lagi kesekolah diakhir tahun. Akibatnya pada saat ujian akhir di kelas XII siswa tidak mempunyai buku teks wajib kelas X dan XI dan akhirnya siswa memfotocopy buku yang telah dikembalikan tersebut. Sedangkan buku teks kelompok peminatan siswa masih dibebankan untuk membeli sendiri dipasaran yang harganya masih relative mahal; (ii) Terdapat buku teks yang tidak direkomendasikan banyak beredar di pasaran yang dibeli oleh guru. Buku tersebut tidak melalui penilaian atau penelaahan terlebih dahulu sehingga berpotensi isinya kurang bermutu, bertentangan dengan SARA, mengandung unsur pornografi dan radikalisme. (iii) Terdapat buku teks baik kelompok matapelajaran wajib maupun peminatan yang kurang lengkap dimiliki oleh satuan pendidikan bahkan ada juga satuan pendidikan yang tidak memiliki buku tersebut, khususnya pada daerah terpencil.

Untuk mengatasi permasalahan terkait dengan penyediaan buku teks diperlukan satu badan independen yang bertugas khusus untuk menilai kelayakan buku teks dengan melalui penilaian yang multi tahap dan berstandar. Namun, penilaian kelayakan buku teks di Indonesia pada saat ini dilakukan oleh tiga instansi berbeda, diantaranya buku kelompok

matapelajaran wajib ditelaah oleh tim yang dibentuk oleh menteri, buku peminatan dinilai oleh BSNP, dan buku produktif SMK dinilai oleh Direktorat Pembinaan SMK.

Di beberapa negara, penyediaan buku teks dilaksanakan oleh hanya satu lembaga. Misalnya penyediaan buku teks di India dan Finlandia dilakukan oleh sebuah lembaga independen. Sementara itu, penyediaan buku teks di Negara Hongkong dan Singapura dikelola oleh pemerintah. Berikut ini adalah tabel tentang kebijakan penyediaan buku teks di beberapa negara.

Tabel 1  
Kebijakan Penyediaan Buku Teks di Beberapa Negara

NEGARA	KEBIJAKAN PENYEDIAAN BUKU TEKS
<b>Indonesia</b>	Penerbitan buku dilakukan oleh pemerintah dengan tiga unit yang berbeda <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tim yang dibentuk oleh menteri: Buku teks wajib</li> <li>2. BSNP : Buku teks peminatan</li> <li>3. Dit. SMK : Buku teks produktif</li> </ol>
<b>India</b>	Penerbitan buku teks di India merupakan otoritas NCERT ( <i>National Council of Educational Research and Training</i> ) yang merupakan lembaga independen pemerintah India. Proses seleksi buku di India diawali dengan mengundang penerbit dan penulis melalui sebuah iklan di koran dan di website NCERT.
<b>Finlandia</b>	Saat ini buku teks tidak disahkan secara eksplisit oleh pemerintah. Sampai dengan tahun 1990 buku teks masih disahkan oleh <i>Examining Office of the National Board of Education</i> .
<b>Hong Kong</b>	Buku teks disahkan oleh <i>Hong Kong Education Bureau</i> . Sekolah bebas memilih dari seperangkat buku teks yang sudah disahkan oleh pemerintah.
<b>Singapura</b>	Buku teks disahkan oleh Kementerian Pendidikan. Sekolah bebas memilih dari seperangkat buku teks yang sudah disahkan oleh pemerintah.

Sumber:

- Educational Research and Training New Delhi, 2013
- Tim Oates- Assessment Research & Development, University of Cambridge, 2015

Keuntungan pembentukan lembaga independen yang bertugas khusus penilaian kelayakan buku teks adalah isi buku tersebut akan lebih bermutu dan sesuai dengan kurikulum, tidak bertentangan dengan unsur SARA, dan tidak mengandung unsur pornografi atau radikalisme. Hal ini sejalan dengan pernyataan Anggota BSNP yang pada saat DKT yang mengatakan bahwa “Penilaian buku teks pelajaran telah dilakukan dengan sistem multi tahap, multi pakar dengan mekanisme yang terstandar dan ketat. Sejauh ini hasil penilaian berjalan cukup baik, belum pernah dijumpai buku hasil penilaian yang bermasalah dan menimbulkan kontroversi. Adapun beberapa buku yang memicu kontroversi tidak dinilai melalui mekanisme standar BSNP”. Untuk mengontrol peredaran buku teks di pasaran perlu dukungan kebijakan terkait peredaran buku teks mempunyai syarat harus melalui proses penilaian yang dilakukan oleh badan independen tersebut.

BSNP adalah lembaga independen di Indonesia, namun tugas dan kewenangan BSNP tidak hanya untuk menilai buku saja. Adapun tugas BSNP adalah membantu menteri pendidikan dan kebudayaan dan memiliki kewenangan untuk: (i) Mengembangkan standar nasional pendidikan; (ii) Menyelenggarakan Ujian Nasional; (iii) memberikan rekomendasi kepada Pemerintah dan pemerintah daerah dalam penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan; (iv) Merumuskan kriteria lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah; dan (v) menilai kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran (BSNP, 2017).

Agar penyediaa buku teks dapat lebih bermutu, harganya murah, dan penyebarannya merata. Tugas dan kewenangan badan independen tersebut dapat mengikuti apa yang dilakukan Negara India dengan lembaga independen NCERT. Berikut ini adalah tahapan penerbitan buku teks di India yang dilakukan oleh NCERT (Yumitro, 2011).

Dalam memproduksi buku yang bermutu urutan penulisan buku teks di India dimulai dari pembuatan kurikulum dan silabus yang merupakan wewenang *NCERT*. Dari silabus tersebut, *NCERT* menunjuk beberapa pakar dalam bidangnya untuk menulis masing-masing satu bab. Biasanya untuk setiap bukunya mereka berjumlah 15 sampai 20 orang disesuaikan dengan kebutuhan silabus. Setelah itu, para penulis tadi, diundang untuk menghadiri *workshop* selama 2 hari untuk membicarakan silabus dan filosofi kurikulum. Biasanya pada waktu ini, juga akan dihadirkan guru-guru dari sekolah. Pada saat ini pula bab-bab yang harus diselesaikan oleh para penulis tadi didistribusikan. Mereka juga sebelum 1 atau 1,5 bulan, diminta untuk mengumpulkan bab atau manuskrip yang telah mereka tulis. Manuskrip yang sudah dikumpulkan ditukarkan dengan penulis-penulis yang lain untuk dikoreksi. Hal ini mengingat bisa jadi seorang penulis lain mempunyai ide untuk merevisi atau memberikan komentar terhadap tulisan rekannya. Kemudian diadakan workshop kembali selama 4 sampai 5 hari untuk membahas masukan dari para penulis tersebut.

Dengan membawa masukan dari rekan mereka, para penulis tadi kembali ke daerah masing-masing untuk mengedit tulisan mereka. Setelah itu, kembali diadakan workshop selama 5 hari. Dalam pertemuan ini, yang berkumpul adalah para penulis, pihak sekolah, universitas, dan lain-lain. Pertemuan ini merupakan pertemuan untuk melihat cakupan buku teks yang ditulis dari berbagai aspek. Para guru misalnya akan melihat dan memberikan masukan

berdasarkan sisi pengalaman menerapkan kurikulum tersebut. Begitu juga dengan para pakar dari kampus yang akan menilai dari sisi gender, kasta, dan ketepatan penggunaan bahasa. Yang jelas, buku teks tersebut diusahakan bebas gender, mampu merangkul berbagai latar belakang seperti kasta, konsen dengan penerapan teknologi dan menggunakan bahasa yang efektif. Maksudnya jumlah kata yang digunakan dalam kalimat diupayakan sesingkat mungkin dan mudah dipahami oleh siswa *primary* dan *secondary school*.

Baru kemudian, kembali diadakan pertemuan atau *workshop* keempat selama 5 sampai 10 hari. Pada saat ini yang bertemu adalah para penulis dan editor untuk melakukan *proof reading*, biasanya juga menghadirkan fotografer dari institusi lain untuk membuat ilustrasi. Pada pertemuan inilah, naskah tersebut difinalisasi sehingga naskah yang sudah ditulis tersebut bisa segera dikirim ke bagian publikasi.

Dalam memproduksi buku yang murah teknik NCER adalah dengan mengumpulkan profesor dan pakar dari berbagai kampus untuk menulis buku, *NCERT* hanya mengeluarkan biaya honor bagi penulisan setiap babnya. Biasanya, seorang penulis akan dibayar berdasarkan jumlah hari mengikuti *workshop* yang diadakan oleh *NCERT*. *NCERT* pun mendapatkan harga yang murah untuk pembelian kertas karena adanya aturan khusus untuk kertas yang dibeli *NCERT* yang dipakai sebagai buku teks pelajaran dikenakan pajak hanya 1 % saja (bahkan sebelum tahun 2011 tidak ada pajak sama sekali). Setelah buku tersebut selesai diprint, maka buku-buku yang sudah siap didistribusikan tersebut dikembalikan ke *NCERT*.

Untuk pemerataan pendistribusian buku *NCERT* melakukan berbagai cara, baik distribusi *soft file* maupun versi cetak. Untuk cara pertama, para guru atau siswa dapat mengunduh secara bebas buku teks pelajaran di internet dan diperbolehkan mencetak untuk proses belajar mengajar di sekolah. Buku-buku yang diterbitkan *NCERT* adalah non-komersial.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penyusun buku teks kelompok matapelajaran wajib dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh menteri dan melalui proses penelaahan yang ketat, sedangkan kelompok matapelajaran peminatan disusun oleh penerbit swasta berdasarkan rambu-rambu yang ditetapkan pemerintah yang kemudian diajukan ke BSNP untuk penilaian kelayakan buku tersebut.

Hampir seluruh satuan pendidikan telah mendapatkan dan menggunakan buku teks kelompok matapelajaran wajib, walaupun terdapat beberapa sekolah yang mendapatkannya tidak sesuai kebutuhan. Namun, banyak satuan pendidikan yang belum menggunakan buku teks matapelajaran peminatan yang telah dinilai oleh BSNP dan dinyatakan dalam Permendikbud Nomor 1 tahun 2015. Adapun proses penelaahan dan penilaian yang dilakukan dalam penyediaan buku teks tingkat SMA/sederajat dinilai cukup bagus, namun terdapat beberapa permasalahan terkait dengan mutu, harga, dan pemerataan distribusi buku teks tersebut.

### **Saran**

Untuk mengatasi permasalahan terkait dengan penyediaan buku teks diperlukan satu badan independen yang bertugas khusus dalam penyediaan buku teks. Agar penyediaan buku teks dapat lebih bermutu, harganya murah, dan penyebarannya merata. Tugas dan kewenangan badan independen tersebut dapat mengikuti apa yang dilakukan Negara India dengan lembaga independennya NCERT. Strategi dalam memproduksi buku yang bermutu penulisan buku teks di India dimulai dari pembuatan kurikulum dan silabus yang merupakan wewenang *NCERT*. Dari silabus tersebut, *NCERT* menunjuk beberapa pakar dalam bidangnya untuk menulis masing-masing satu bab. Biasanya untuk setiap bukunya mereka berjumlah 15 sampai 20 orang disesuaikan dengan kebutuhan silabus.

Strategi untuk memproduksi buku yang murah teknik NCERT adalah dengan mengumpulkan profesor dan pakar dari berbagai kampus untuk menulis buku, *NCERT* hanya mengeluarkan biaya honor bagi penulisan setiap babnya. Biasanya, seorang penulis akan dibayar berdasarkan jumlah hari mengikuti *workshop* yang diadakan oleh *NCERT*. *NCERT* pun mendapatkan harga yang murah untuk pembelian kertas karena adanya aturan khusus untuk kertas yang dibeli *NCERT* yang dipakai sebagai buku teks pelajaran dikenakan pajak hanya 1 % saja (bahkan sebelum tahun 2011 tidak ada pajak sama sekali). Setelah buku tersebut selesai diperintah, maka buku-buku yang sudah siap didistribusikan tersebut dikembalikan ke *NCERT*.

Adapun strategi untuk pemerataan pendistribusian buku *NCERT* melakukan berbagai cara, baik distribusi *soft file* maupun versi cetak. Untuk cara pertama, para guru atau siswa dapat mengunduh secara bebas buku teks pelajaran di internet dan diperbolehkan mencetak untuk proses belajar mengajar di sekolah. Buku-buku yang diterbitkan *NCERT* adalah non-komersial.

## DAFTAR PUSTAKA

- BSNP, 2016. *Sistem Jaminan Kualitas Buku Pelajaran BSNP*. Paparan dalam DKT Penyusunan Opsi Kebijakan Kajian Buku Teks dan Pengayaan. Jakarta: BSNP
- BSNP. 2017. *Tugas Badan Standar Nasional Pendidikan*. <http://bsnp-indonesia.org>. di akses, 16 Februari 2017.
- Educational Research and training new delhi, 2013. Process Documentation of Selection of Children's Literature for primary grades*. Jurnal: New Delhi
- Puskurbuk. 2015. *Pengelolaan Proses Pengadaan Buku Teks Pelajaran dan Buku Guru Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemendikbud
- Puslitjak. 2015. *Kajian Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Puslitjakdikbud, 2016. *Hasil DKT dengan para guru terkait kajian buku teks dan pengayaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2015 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Pendidikan Menengah yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Pembelajaran.
- Tim Oates-Assessment Research & Development. 2015. *Textbooks—What are the Features of a Good Textbook*. Cambridge: University of Cambridge.
- Yumitro, 2011. *Rahasi Penerbitan Buku Teks Murah India* (<http://faedahilmu.com/rahasia-penerbitan-buku-teks-murah-di-india/>) diakses 12 Januari 2017
- Widyaharti, 2015. *Analisis Buku Siswa Matematika Kurikulum 2013 Untuk Kelas X Berdasarkan Rumusan Kurikulum 2013*. Jurnal : Kadikma, Vol. 6, No. 2, hal 173-184, Agustus 2015